

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan dan perbankan telah *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 dan yang telah melaporkan laporan tahunannya serta pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan bidang pertambangan dan perbankan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang didapatkan melalui media yang telah tersedia. Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan dan perbankan yang *listed* di BEI pada periode yang telah ditetapkan guna untuk mengetahui pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah

penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dan perbankan yang *listed* di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama 4 tahun (2012-2015).

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini adalah sekumpulan berkas-berkas atau dokumen-dokumen yang mencari data-data mengenai hal-hal berupa transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Pengambilan data berupa dokumentasi dari sumber data melalui website resmi *indonesia stock exchange* dan perusahaan.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan CSR sebagai variabel dependen, kepemilikan manajerial,

kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan. *Corporate social responsibility* adalah gambaran dari ketersediaan informasi keuangan maupun non keuangan yang berhubungan antara aktivitas perusahaan dengan lingkungan maupun sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan atau *sustainability report* (Guthrie dan Mathews, 1985 dalam Sembiring, 2005).

Instrumen penelitian menggunakan suatu *checklist* pengungkapan *corporate social responsibility*. *Check list* sesuai *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai indikator penentu item-item CSR. Item-item pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan terdapat tujuh kategori lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan, tenaga kerja dan lain-lain, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Menurut Bapepam No VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan keseuaian item tersebut diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian hingga 78 item pengungkapan. Pengukuran CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Apabila terdapat pengungkapan CSR yang sesuai dengan indikator GRI maka diberi skor 1 dan skor 0 jika tidak terdapat pengungkapan CSR atau

pengungkapan CSR tidak sesuai dengan indikator GRI. Berdasarkan indikator GRI, CSR dapat dihitung dengan rumus:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRIj$ = *corporate social responsibility disclosure index* Perusahaan j

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh manajer (agen) yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer yang diprosikan dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Soliman *et al.* dalam Eriandani, 2013). Pihak manajemen dalam sebuah perusahaan meliputi manajer, dewan direksi dan dewan komisaris.

Pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Proporsi yang dimiliki pihak manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing termasuk kepemilikan organisasi, yayasan sosial, bank, individual dan pemerintah asing (Dewi dan Suaryana, 2015). Kepemilikan asing dapat diukur dengan

presentase kepemilikan saham oleh pihak asing yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (Machmud & Djaman, 2008).

Pengukurannya dapat menggunakan:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Proporsi yang dimiliki pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen dan tidak mempunyai hubungan bisnis lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan independensi dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris independen dapat diukur dengan presentase dari jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total dewan komisaris perusahaan.

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dimata pemegang saham. Proksi yang digunakan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya (Sun *et al.*, 2010). ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Leverage*

Leverage adalah tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Teori keagenan memprediksi apabila tingkat *leverage* tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal tersebut seperti itu terlalu tinggi (Jensen & Meckling, 1976). *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan total aset kemudian di log natural. Menurut Sembiring (2005) semakin besar perusahaan maka akan menjadi pusat perhatian bagi para *stakeholders*. Perusahaan yang besar harus berusaha mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* dengan tujuan menyelaraskan nilai sosial dan norma masyarakat yang berlaku (Eriandani, 2013). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

A. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model persamaan regresi

berganda, dan uji hipotesis. Uji analisis statistik deskriptif dan asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2005) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian sebelum dimanfaatkan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan syarat pengujian. Oleh karena itu, penelitian ini perlu melakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda sesuai dengan persyaratan pengujian atau terdapat penyimpangan dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ada empat yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009). Normalitas dapat diketahui

melalui uji statistik non-parametik *Kolmogrov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika *Asymp Sig 2-tailed* > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), memenuhi normalitas.
- 2) Jika *Asymp Sig 2-tailed* < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Apabila nilai $sig > 0,05$ maka model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Menurut Ghozali (2009) model analisis berganda yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu

variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap CSR penelitian ini adalah:

$$CSRI = a_0 + b_1 MNG + b_2 ASG + b_3 UKD + b_4 PRF - b_5 LEV + b_6 SZE +$$

e

Keterangan persamaan regresi berganda:

CSRI	= <i>Corporate Social Responsibility index</i>
a_0	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5 b_6$	= Koefisien Regresi
<i>MNG</i>	= Kepemilikan Manajerial
<i>ASG</i>	= Kepemilikan Asing
<i>UKD</i>	= Ukuran Dewan Komisaris Independen
PRF	= Profitabilitas
LEV	= <i>Leverage</i>
SZE	= Ukuran perusahaan

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2009).

Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk model.

b. Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Nilai T)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Hipotesis diterima apabila nilai sig $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

c. *Independent Sampel Test*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan dan perbankan. Sebelum dilakukan uji t sebelumnya dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji t menggunakan kolom *equal variance assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda menggunakan kolom *equal variance not assumed* (diasumsikan varian berbeda). Pengambilan keputusan hipotesis jika $H_a < 0,05$ maka hipotesis diterima. Jika $H_a > 0,05$, maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2009).

d. *Chow test*

Chow test merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Ghozali, 2009). Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran dewan

komisaris independen, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) di perusahaan pertambangan dan perbankan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{RSSr - RSSur/k}{RSSUr/(n1 + n2 - 2k)}$$

Keterangan:

- F = Nilai F hitung
- RSSr = Nilai residual dari hasil regresi gabungan RSS1 dan RSS2
- RSS1 = Nilai residual dari hasil regresi pertama
- RSS2 = Nilai residual dari hasil regresi kedua
- RSSur = RSS1 + RSS2
- k = (Variabel independen + variabel dependen - 1)
- n1 = Jumlah sampel RSS1
- n2 = Jumlah sampel RSS2